

PROGRAM RANTING SEBAGAI STRATEGI EDUKASI DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK MENGATASI STUNTING DI DESA GIRIYOSO

THE RANTING PROGRAM: INTEGRATING NUTRITION AND EDUCATION TO COMBAT STUNTING IN GIRIYOSO VILLAGE

**Wan Maharani Humaira^{1*}, Riana Rosy², Reno Dwi Rizki³, Bella Agama⁴, Zidan Faizal
Ramadhan⁵, Alneta Maira⁶, Satia Ussyakira⁷, Rozan Azzami⁸, Krishandini^{9*}**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} IPB University, Indonesia

email: krishandini@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Kejadian *stunting* masih menjadi salah satu masalah utama yang terjadi di Desa Giriyoso Kabupaten Wonogiri. Program RANTING (Berantas *Stunting*) yang mengintegrasikan demonstrasi pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan APE (Alat Permainan Edukasi) menjadi salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan *stunting* di Desa Giriyoso. Program ini ditujukan agar dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap kondisi *stunting* dan kebutuhan anak. Kedua program ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi kepada orang tua dengan anak balita. Melalui program RANTING para orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi *stunting* dan cara pencegahannya. Kegiatan demonstrasi pembuatan PMT dan APE juga membuat orang tua mampu membuat PMT dan APE sendiri menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar mereka.

Kata Kunci: Stunting, Pemberian Makanan Tambahan, Alat Permainan Edukasi, Edukasi Orang Tua, Intervensi Berbasis Komunitas.

ABSTRACT

Stunting is still one of the main problems in Giriyoso Village, Wonogiri Regency. The RANTING (Eradicating Stunting) program integrates demonstrations of making PMT (Supplementary Food Provision) and APE (Educational Play Tools) as one of the efforts to overcome the problem of stunting in Giriyoso. This program is intended to increase parents' understanding of stunting conditions and children's needs. Both programs are conducted in the form of counseling and demonstrations for parents with toddlers. Through the RANTING program, the parents gain a better understanding of stunting conditions and how to prevent it. The demonstration for making PMT and APE also enables parents to make their own PMT and APE by using materials around them.

Keywords: *Stunting, Supplementary Food, Educational Play Tools, Parent Education, Community-Based Interventions, PMT, APE*

PENDAHULUAN

Pemberian gizi yang cukup dan seimbang pada anak usia balita sangat penting. Gizi yang terpenuhi akan berpengaruh dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan anak. Apabila asupan gizi pada anak tidak tercukupi dapat menyebabkan munculnya masalah kesehatan pada anak salah satunya adalah *stunting* (Tantriati dan Setiawan 2023). *Stunting* merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada anak akibat kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang cukup lama. Kondisi *stunting* menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan seperti tinggi badan anak lebih pendek dari standar usia, penurunan kemampuan kognitif dan rendahnya sistem imunitas sehingga anak mudah terinfeksi penyakit (Khoiriyah dan Ismarwati 2023).

Banyak hal yang dapat menjadi faktor penyebab kondisi *stunting* pada balita. Menurut Rini *et al.* (2023) hal-hal yang dapat menjadi faktor penyebab *stunting* yaitu asupan gizi yang buruk pada ibu selama kehamilan maupun anak pada masa balita, kurangnya pengetahuan tentang asupan gizi baik pada masa kehamilan dan setelah melahirkan, terbatasnya layanan kesehatan seperti *ante natal care* (ANC) yang berguna memonitor kesehatan janin dan ibu hamil, kesulitan dalam mengakses air bersih. Selain itu masih banyak orang tua yang masih belum mengetahui makanan yang dibutuhkan seorang anak selama masa tumbuh kembangnya, kebanyakan orang tua masih memberikan makanan dengan melihat jumlah makanan tanpa melihat jumlah gizi pada makanan tersebut.

Badan Kesehatan Dunia atau WHO mengestimasi prevalensi *stunting* pada balita di seluruh dunia sebesar 22,3% atau sebesar 148,1 juta jiwa pada tahun 2022. Prevalensi *stunting* di negara-negara berkembang masih sangat tinggi, termasuk di Indonesia (WHO 2023). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) oleh Kementerian Kesehatan RI rata-rata prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,5% pada tahun 2023. Selama 10 tahun terakhir (2013-2023) telah terjadi penurunan prevalensi *stunting*, namun progres tersebut masih cukup jauh dari target RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) yang menargetkan pada tahun 2024 prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 14%. Mengutip dari SKI tahun 2023, provinsi Jawa Tengah termasuk ke dalam 5 provinsi dengan jumlah balita *stunting* terbanyak dengan prevalensi *stunting* sebesar 20,7% (Kemenkes 2023).

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan menduduki peringkat 26 dengan kejadian *stunting* di provinsi tersebut. Kabupaten Wonogiri memiliki prevalensi sebesar 18,0% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Salah satu isu utama dalam permasalahan daerah Kabupaten Wonogiri adalah angka prevalensi *stunting* yang tinggi selain permasalahan peningkatan kualitas pembangunan manusia dan tingginya angka kemiskinan (Zahiroh *et al.* 2023). Desa Giriyo merupakan desa yang berada di Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Kejadian *stunting* pada balita masih menjadi salah satu masalah yang terjadi di Desa Giriyo. Sebagian besar masyarakat Desa Giriyo memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Pemerintah Kabupaten Wonogiri menunjukkan komitmen dalam memberantas permasalahan *stunting* dengan target *zero stunting* pada tahun 2024. Sejalan dengan itu, permasalahan *stunting* pada Desa Giriyo memberikan motivasi pada kelompok mahasiswa KKNT-Inovasi yang berada di Desa Giriyo untuk ikut berupaya mengurangi angka *stunting* di Desa Giriyo.

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Inovasi (KKNT-Inovasi) merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program KKNT-Inovasi menjadi wadah bagi mahasiswa dalam membantu berbagai permasalahan masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dari kampus. Berdasarkan permasalahan *stunting* yang terjadi di Desa Giriyoso maka kelompok KKNT-Inovasi IPB di Desa Giriyoso bergerak untuk melakukan upaya pemberantasan *stunting* melalui program RANTING (Berantas *Stunting*) Desa Giriyoso. Program RANTING sendiri terbagi menjadi dua kegiatan yakni demonstrasi pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan APE (Alat Permainan Edukasi).

Pemberian makanan tambahan dapat menjadi salah satu strategi untuk mengurangi kejadian *stunting* karena PMT dapat membantu meningkatkan kecukupan gizi pada anak. PMT bukan ditujukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari namun untuk menambah asupan gizi anak selain yang telah diperoleh dari makanan utama. Program ini difokuskan pada balita dengan masalah gizi buruk dan gizi kurang terutama yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah sehingga mengurangi risiko *stunting* (Putri dan Rahardjo 2021). Selain pemberian makanan tambahan, penggunaan alat permainan edukasi juga dapat berperan penting dalam mendukung perkembangan anak. APE merupakan alat permainan yang dapat memberikan stimulasi panca indera dan kecerdasan anak. APE merupakan alat permainan yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kemampuan kognitif, motorik kasar, motorik halus, serta meningkatkan interaksi antara anak dan orang tua (Sain *et al.* 2013).

Oleh karena itu, program RANTING yang mengintegrasikan demonstrasi pembuatan PMT dan APE memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan *stunting* di Desa Giriyoso dengan membantu meningkatkan pemahaman orang tua terhadap kondisi *stunting* dan kebutuhan anak. Setelah mengikuti program tersebut diharapkan orang tua dapat membuat makanan tambahan dan alat permainan edukasi sendiri menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar mereka. Peningkatan pengetahuan bagi orang tua terhadap kondisi dan kebutuhan anak sangat penting. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Paramita *et al.* (2021), pengetahuan dan sikap ibu terhadap *stunting* berkorelasi dengan angka kejadian *stunting* pada anak. Orang tua dapat mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dan program pencegahan *stunting* oleh puskesmas atau posyandu terdekat ataupun seperti kegiatan RANTING yang diadakan oleh kelompok KKNT-Inovasi IPB di Desa Giriyoso.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Berantas *Stunting* (RANTING) Desa Giriyoso dibagi menjadi dua kegiatan yaitu demonstrasi pembuatan APE (Alat Permainan Edukasi) dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Program pembuatan PMT dilakukan dengan bentuk penyuluhan dan demonstrasi sebagai bentuk preventif dari *stunting* dengan pemenuhan gizi anak. Sedangkan program pembuatan APE dilakukan sebagai bentuk mitigasi dari dampak kondisi *stunting* terhadap perkembangan kognitif anak.

Pembuatan APE (Alat Permainan Edukasi)

Demonstrasi pembuatan APE dilaksanakan di Posyandu Dusun Segawe Desa Giriyo. Pelaksanaan kegiatan ini ditargetkan pada orang tua dengan anak usia dibawah 5 tahun. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan APE berupa kardus bekas, kertas origami, kertas karton, gunting, lem kertas, penggaris, pensil, dan spidol. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi terkait kepentingan APE dan penayangan video pembuatan APE yang disampaikan melalui media *power point* di proyektor. Selanjutnya partisipan dibagi menjadi tiga kelompok lalu kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan APE oleh masing-masing kelompok. Permainan yang dibuat oleh masing-masing kelompok berupa “*Puzzle Geometri*”, “*Matched Number & Color*” dan “*Color Mystery*”.

Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

Demonstrasi pembuatan PMT dilaksanakan di Balai Desa Giriyo pada tanggal. Program ini memiliki sasaran partisipan orang tua terutama dengan anak berusia di bawah 5 tahun. Alat yang digunakan untuk demonstrasi pembuatan PMT berupa mangkok, pisau, talenan, saringan, kompor, tabung gas, pengukus, wajan, sutil, dan sendok. Bahan yang dibutuhkan untuk demonstrasi pembuatan PMT, yaitu air, telur, saus tiram, dada ayam giling, wortel, bawang putih, minyak wijen, kecap manis, kecap asin, jahe, daun bawang, dan tepung maizena. Tahapannya, partisipan yang hadir dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan tiga orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi terkait MPASI dan PMT yang disampaikan melalui media *power point* di proyektor. Selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan buku menu sebagai panduan. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan pembuatan PMT secara langsung oleh masing-masing kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKNT-Inovasi Desa Giriyo dilakukan dari tanggal 24 Juni 2024 sampai 5 Agustus 2024. Salah satu program kerja yang telah dilakukan adalah program RANTING (Berantas *Stunting*) Desa Giriyo. Kondisi *stunting* pada balita masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi di Desa Giriyo. Kasus *stunting* yang masih cukup tinggi di Kabupaten Wonogiri menjadikan permasalahan ini sebagai tugas bersama bagi semua elemen masyarakat baik pemerintahan tingkat kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan, puskesmas, posyandu dan seluruh masyarakat dalam menurunkan dan memberantas kasus *stunting* di wilayah Wonogiri termasuk Desa Giriyo. Kegiatan RANTING yang diadakan di Desa Giriyo ini bertujuan mengajak masyarakat khususnya orang tua dengan anak balita untuk memerangi dan mencegah kasus *stunting* dengan meningkatkan pemahaman orang tua tersebut.

Pembuatan APE (Alat Permainan Edukasi)

Demonstrasi pembuatan APE diselenggarakan di Posyandu Dusun Segawe Desa Giriyo pada tanggal 16 Juli 2024 setelah kegiatan posyandu selesai dilaksanakan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara dan penyuluhan kepada orang tua yang disampaikan oleh mahasiswi Ilmu Keluarga dan Konsumen IPB University. Penyuluhan yang dilakukan mencakup materi terkait tahap-tahap perkembangan kognitif anak dari usia 0-6 tahun serta hal-hal yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak.

Menurut Filtri dan Sembiring (2018), perkembangan kognitif pada anak dapat menggambarkan cara pikiran anak dapat berkembang dan sangat berhubungan dengan perkembangan motorik. Kognisi sendiri merupakan fungsi mental yang berhubungan dengan pikiran, penalaran, persepsi, simbol dan pemecahan masalah. Tahapan perkembangan kognitif pada anak dapat dikelompokkan sesuai dengan umur anak. Tahap perkembangan

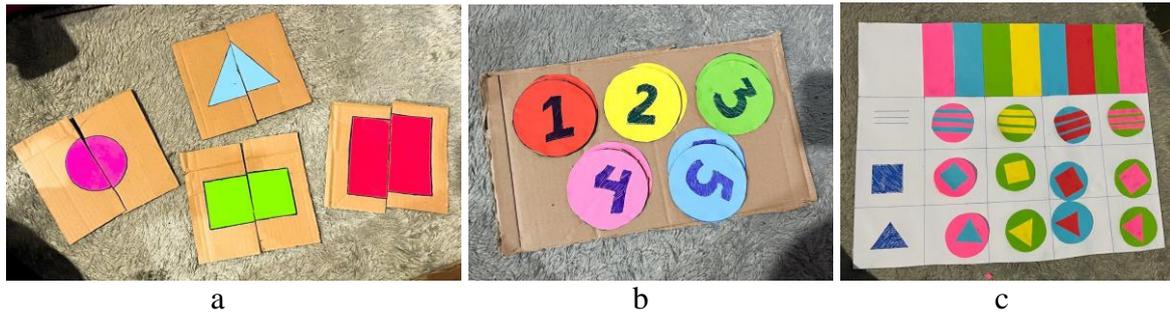
kognitif anak dimulai dari usia 0-2 tahun, yakni tahap sensorimotor. Tahapan ini anak dapat memahami bahwa objek bersifat permanen meskipun terlihat berbeda dari sudut pandang yang lain. Anak juga mulai menemukan cara-cara baru untuk mencapai tujuan. Tahapan selanjutnya adalah usia 3-4 tahun, tahap ini anak sudah dapat mengikuti perintah yang terdiri dari dua jenis perintah dan mengembangkan kosakata lebih baik. Anak juga dapat menggunakan angka meskipun belum memahami konsep angka dan mulai mampu mengklasifikasi benda berdasarkan ciri tertentu. Perkembangan kognitif anak dengan usia 5-6 tahun sudah mampu mengurutkan dan mengelompokkan objek benda. Anak dengan usia tersebut juga sudah mampu memberikan perhatian dan menggunakan bahasa dengan lebih baik seperti mampu menjelaskan objek dengan gambaran dan kata-kata.

Perkembangan tahap-tahap kognitif anak dapat distimulasi dengan menyediakan permainan interaktif yang bisa mengaktifkan berbagai pancaindra, menyediakan lingkungan yang memadai untuk anak bereksplorasi, mengajak anak bermain seperti petak umpet dan mencari benda yang disembunyikan serta menyediakan lingkungan yang kaya bahasa (McDevitt dan Ormrod 2019). Selain itu, saat penyuluhan, dijelaskan mengenai pentingnya alat permainan edukasi sebagai media stimulasi perkembangan kognitif anak. Menurut Romadhona dan Sari (2021), permainan mampu merangsang dan mendorong perkembangan potensi dan aspek-aspek kemampuan yang dimiliki oleh anak. APE dapat membuat anak menjadi senang dan aktif dalam eksplorasi serta mengandung unsur edukatif.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video cara pembuatan alat permainan edukasi berupa “Puzzle Geometri”, “Matched Number & Color” dan “Color Mystery” yang telah dibuat oleh kelompok KKN-T IPB University. *Puzzle* geometri merupakan permainan *puzzle* dengan bentuk geometri berbentuk kepingan-kepingan yang terbuat dari kardus bekas dan kertas origami (Gambar 1a) yang dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat anak untuk belajar. Permainan dibuat dengan memotong kardus menjadi 4 buah persegi berukuran 18 cm x 18 cm, lalu gunting 4 pola bentuk geometri yang berbeda (lingkaran, persegi, segitiga, persegi panjang) pada kertas origami. Tempelkan kertas pola geometri tersebut di atas kardus lalu gunting setiap potongan kardus tersebut menjadi dua bagian seperti Gambar 1a.

Matched Number & Color merupakan permainan terbuat dari kardus bekas dan kertas origami. Permainan dibuat dengan menggunting kertas origami berbentuk lingkaran sebanyak 10 buah, lingkaran tersebut dibuat dengan menggunakan 5 warna yang berbeda (satu warna terdiri dari 2 lingkaran). Kemudian tulis angka 1 sampai 5 pada kertas lingkaran tersebut, pastikan bahwa warna yang sama memiliki angka yang sama. Buat lima pola lingkaran yang sama pada kardus lalu gunting kardus sesuai pola tersebut. Tempelkan kertas pola lingkaran pada kardus tersebut, setiap kardus ditempelkan kertas dengan warna berbeda. Tempelkan sisa kertas pola lingkaran pada kardus berbentuk persegi seperti Gambar 1b. Permainan *Matched Number & Color* dimainkan dengan mencocokkan potongan-potongan kardus tersebut sesuai dengan warna dan angka.

Permainan *Color Mystery* merupakan permainan mencocokkan warna dan pola yang dibuat menggunakan kardus bekas, kertas origami dan kertas karton. Kertas karton ditempelkan di atas kardus lalu gambar garis membentuk kotak-kotak (5 kotak setiap baris). Gambar pola yang berbeda (garis-garis, persegi, segitiga) pada kolom sisi kiri lalu pada sisi atas tempelkan kertas origami warna-warni dimana setiap kotak terdiri dari dua warna yang berbeda. Selanjutnya gunting kertas berbentuk lingkaran sebanyak 12 buah, disesuaikan dengan warna dan pola yang telah dibuat sebelumnya (Gambar 1c).



Gambar 1 Alat permainan edukasi, a) *Puzzle Geometri*, b) *Matched Number & Color*, c) *Color Mystery*

Setelah menonton video cara pembuatan APE, peserta diajak untuk langsung membuat APE dengan bahan dan alat yang telah disediakan oleh panitia. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan kelompok umur anak mereka. Kelompok pertama merupakan orang tua dengan anak berusia 0-2 tahun, kelompok kedua merupakan orang tua dengan anak usia 3-4 tahun dan kelompok ketiga merupakan orang tua dengan anak usia 5-6 tahun. Masing-masing kelompok membuat permainan APE yang berbeda. Kelompok pertama membuat permainan *Puzzle Geometri*, kelompok kedua membuat permainan *Matched Number & Color* dan kelompok ketiga membuat permainan *Color Mystery*. Selama kegiatan peserta banyak yang membawa anaknya. Banyak peserta yang terlihat antusias dan bersemangat untuk membuat APE (Gambar 2). Beberapa anak yang dibawa oleh peserta juga terlihat ikut mengamati dan memainkan permainan APE yang telah dibuat. Namun, juga ada beberapa peserta yang fokusnya terbagi karena membawa anaknya. Selama kegiatan panitia ikut membantu dan mengarahkan peserta yang terlihat kesulitan saat membuat APE. Acara pembuatan APE berjalan dengan lancar hingga seluruh kelompok peserta menyelesaikan pembuatan permainan. Kegiatan ini diakhiri dengan penutupan oleh MC, para peserta juga dapat membawa pulang APE yang telah dibuat. Melalui permainan-permainan tersebut, anak memiliki kesempatan untuk belajar sambil bermain bersama-sama dan mampu meningkatkan hubungan antara orang tua dan anak. Permainan-permainan tersebut juga memberikan tantangan tersendiri untuk anak, melatih otak anak untuk memecahkan masalah, melatih kesabaran anak, dan melatih koordinasi motorik dan pancaindra anak (Amanda 2018).



Gambar 2 Kegiatan pembuatan APE di Posyandu Dusun Segawe

Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

Demonstrasi pembuatan PMT dilaksanakan di Balai Desa Giriyo pada tanggal 25 Juli 2024. Peserta dari kegiatan ini merupakan 18 orang tua dari anak yang terindikasi *stunting* dan berisiko *stunting* di Desa Giriyo. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh MC, kata sambutan dari perwakilan perangkat desa serta pengenalan singkat mengenai program RANTING. Selanjutnya, pada kegiatan ini juga dilakukan penyuluhan kepada peserta yang disampaikan oleh ahli gizi Puskesmas Jatipurno, yakni Ibu Suci Wulandari, A.Md., Gz. Penyuluhan yang dilakukan mencakup materi terkait MPASI, PMT, dan *parenting* (Gambar 3).



Gambar 3 Pemaparan materi terkait MPASI dan PMT bersama ahli gizi Puskesmas Jatipurno

Pemaparan materi menjelaskan MPASI merupakan makanan pendamping ASI dan PMT merupakan makanan tambahan di luar makanan utama anak. PMT biasanya dalam bentuk jajanan yang tinggi protein dan dijadikan selingan atau kudapan. Masalah gizi pada anak ada banyak bentuknya seperti berat badan anak yang kurang, tinggi badan anak yang kurang serta kekurangan gizi. *Stunting* adalah kondisi kekurangan gizi kronis baik sejak dalam kandungan maupun setelah lahir. Kondisi *stunting* pada anak dapat dilihat dari tinggi badan anak, apakah tinggi badan anak sesuai dengan umurnya karena setiap balita memiliki standar tinggi badan. Orang tua juga dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan aplikasi PrimaKu ataupun melalui KMS (Kartu Menuju Sehat). Anak yang tinggi badannya di bawah standar memiliki kemungkinan lebih besar mengalami obesitas saat sudah dewasa. Anak dengan usia 0-6 bulan seluruh kebutuhan gizinya berasal dari ASI, anak usia 6-8 bulan kebutuhan gizinya 70% dari ASI dan 30% dari MPASI, anak usia 9-11 bulan gizinya 50% dari ASI dan 50% dari MPASI, sedangkan anak usia 12-23 bulan pemenuhan gizi dari ASI hanya 30% dan 70% sisanya dari MPASI. Syarat MPASI yang baik adalah diberikan mulai usia 6 bulan, diberikan dengan baik dan benar dari segi jumlah, frekuensi, tekstur, diberikan dengan cara yang benar dan aman (bersih).

Selanjutnya pemateri memutar beberapa video cara *parenting* yang baik, seperti membiasakan anak untuk makan sendiri, memaparkan tekstur makanan yang tepat untuk makanan anak, melibatkan sosok ayah dalam untuk mencontohkan cara makan pada anak, dan video tentang kesalahan ketika MPASI. Permasalahan gizi yang dialami oleh balita juga dapat disebabkan karena balita yang susah makan. Oleh karena itu, jenis makanan dan tekstur makanan juga harus sesuai agar anak tidak susah makan. Anak yang susah makan akan berdampak pada tinggi dan berat badan anak. Selain itu, hindari pemberian MPASI yang terlalu dini karena hal tersebut dapat menyebabkan gangguan saluran pencernaan anak. Setelah pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan penyerahan sertifikat kepada pemateri oleh ketua pelaksana (Gambar 4).



Gambar 4 Penyerahan sertifikat kepada pemateri oleh ketua pelaksana PMT Demonstrasi pembuatan PMT bersama dimulai dengan pembagian kelompok peserta

menjadi 4 kelompok masing-masing beranggotakan 2-3 orang. Masing-masing kelompok tersebut dibagikan buku menu yang telah dibuat oleh tim KKNT IPB University. Buku menu tersebut berisi resep makanan PMT dan di dalamnya menjelaskan bahan-bahan dan langkah-langkah cara pembuatan PMT (Gambar 5). Tujuan dibuatnya buku ini agar memudahkan para orang tua untuk membuat PMT sendiri dan memberikan variasi menu masakan agar anak tidak bosan.



Gambar 5 Buku menu makanan PMT

Kegiatan diawali dengan penjelasan menu yang akan dibuat oleh 2 orang panitia dari tim KKN-T IPB University. Menu yang akan dibuat oleh peserta adalah *Telur Fantasi* yang merupakan makanan tambahan, makanan ini mengandung 2 jenis protein asal hewan, yakni telur dan daging ayam. Masing-masing kelompok peserta membuat *Telur Fantasi* dengan bahan-bahan yang telah disediakan oleh panitia. Peserta memasak sesuai dengan arahan panitia yang juga ikut mendemonstrasikan cara memasak di depan. Peserta melakukan pembuatan adonan makanan dari telur, air, dan saus tiram, adonan ini selanjutnya dikukus. Peserta juga memotong bahan-bahan: dada ayam, wortel, daun bawang, bawang putih, dan jahe. Selanjutnya ditumis dengan minyak goreng, saus tiram, kecap manis, kecap asin, dan tepung maizena yang telah dilarutkan dengan air. Selama proses memasak, peserta juga dapat maju ke depan dan melihat langsung cara panitia saat proses menumis adonan (Gambar 6). Selama kegiatan peserta terlihat antusias dan aktif saat proses memasak. Setelah makanan selesai dimasak, para peserta juga dapat mencoba makanan dan memberikan kepada anak mereka. Kegiatan diakhiri dengan penutupan oleh MC. Para peserta juga dapat membawa pulang buku menu yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok.



Gambar 6 Kegiatan demonstrasi pembuatan PMT di Balai Desa Giriyo

Acara demonstrasi pembuatan PMT berjalan dengan lancar hingga selesai. Kendala yang dialami selama kegiatan adalah tidak semua peserta yang diundang hadir, dari 18 peserta yang diundang hanya 12 peserta yang hadir. Selain itu, terdapat peserta yang pulang lebih dulu sebelum acara selesai. Kebanyakan peserta yang hadir membawa anaknya sehingga terdapat beberapa peserta yang fokusnya terbagi dengan anaknya. Melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan PMT diharapkan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan pengetahuan orang tua terhadap pemenuhan gizi anak serta masing-masing orang tua dapat membuat menu PMT sendiri untuk anaknya melalui buku menu yang telah dibagikan. Program RANTING diharapkan menjadi inspirasi kegiatan edukasi yang lebih menarik bagi kader posyandu dan puskesmas kepada orang tua balita untuk mencegah dan mengatasi *stunting*.

KESIMPULAN

Program RANTING dengan mengintegrasikan demonstrasi pembuatan PMT dan APE merupakan upaya pencegahan dan mitigasi permasalahan *stunting* di Desa Giriyo. Melalui program RANTING para orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi *stunting* dan cara pencegahannya. Setelah mengikuti demonstrasi pembuatan PMT orang tua lebih memahami cara membuat PMT yang baik dalam upaya memperbaiki gizi anak yang terindikasi *stunting*. Selain itu, melalui demonstrasi pembuatan APE orang tua lebih mengerti tentang perkembangan kognitif anak dan mampu membuat APE sendiri menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan KKNT-Inovasi IPB University di Desa Giriyo, Bapak Samijo Effendi Raharjo, S.Pd., M.Or, Kepala Desa Giriyo, seluruh perangkat desa, dan perangkat dusun Desa Giriyo yang telah membantu pelaksanaan program kerja ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Filtri H, Sembiring AK. 2018. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun ditinjau dari tingkat pendidikan ibu di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2): 169-178. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1175>
- [Kemenkes]. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam Angka*. [diakses 27 Jul 2024]. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Khoiriyah H, Ismarwati. 2023. Faktor kejadian stunting pada balita: systematic review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 12(1): 28-40. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1844>
- McDevitt TM, Ormrod JE. 2019. *Child Development and Education*. 7th ed. Hoboken (NJ): Pearson.
- Paramita LDA, Devi NLPS, Nurhesti POY. 2021. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting dengan kejadian stunting di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Community of Publishing in Nursing*. 9(3): 323-331. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p11>
- Putri EMS, Rahardjo BB. 2021. Program pemberian makanan tambahan pemulihan pada balita gizi kurang. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*. 1(3): 337-345. [10.15294/ijphn.v1i3.46887](https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.46887)
- Rhomadhona NS, Sari RN. 2021. Pengaruh penggunaan media pembelajaran alat permainan edukatif (APE) terhadap peningkatan perkembangan kognitif anak in PAUD Tunas Bangsa Podomoro Pringsewu. *Jurnal PGMI Al Ibda'*. 1(1): 1-6. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i1.123>
- Rini MT, Suryani K, Hardika BD, Widiastari NK. 2023. Analisis faktor penyebab kejadian stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*. 6(1): 8-12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- Sain SNH, Ismanto AY, Babakal A. 2013. Pengaruh alat permainan edukatif terhadap aspek perkembangan pada anak pra sekolah di wilayah Puskesmas Ondong Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal e-NERS*. 1(1): 16-20. [10.35790/ens.v1i1.1762](https://doi.org/10.35790/ens.v1i1.1762)
- Tantriati T, Setiawan R. 2023. Evaluasi program pemberian makanan tambahan (PMT) anak usia dini. *Jurnal Obsesi*. 7(6): 7611-7622.
- [WHO] World Health Organization. 2023. *Levels and Trends in Child Malnutrition*. [diakses 25 Jul 2024]. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- Zahiroh MY, Sodik AJ, Nurcahyanti RP, Sholiha ZA. 2023. Sosialisasi pencegahan stunting balita di Desa Kenteng Kecamatan Purwantoro, Wonogiri. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2): 49-59. <https://doi.org/10.24252/rkjpm.v1i2.42056>